TELEGRAM SEBAGAI ALAT EDUKASI INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS DI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA PASURUAN

Agus Qowiyuddin[1)], Rokhimarul Faizah[2)], Fitriyah Nur Hidayati[3)], Dewi Aisyah[4)], Nurul Habibah[5)], Nur Ainiya Rahmadhani[6)]
Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan[1)], Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan[2)], Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan[3)], Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan[4)], Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan[5)], Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan[6)]
Email: qowi@itsnupasuruan.ac.id[1)], rokhimatulfaizahrkh@gmail.com[2)], fitriyahnurhidayati24@gmail.com[3)], dewiaisyah514@gmail.com[4)], nhb180105@gmail.com[5)], ainiyahnia899@gmail.com[6)]

Abstrak

Pendidikan tinggi semakin berubah melalui penggabungan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Salah satu platform yang mulai terkenal di bidang pendidikan adalah Telegram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi Telegram sebagai alat pendidikan yang inovatif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa pada belajar bahasa inggris di Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan beberapa dosen dengan mahasiswa yang menggunakan Telegram sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Telegram dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan teknologi seperti Telegram ke dalam lingkungan pendidikan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Studi ini memberikan wawasan baru tentang potensi Telegram sebagai alat pendidikan yang inovatif untuk memperkaya metode pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi.
Kata kunci: *Telegram, pendidikan inovatif, e-learning, penggunaan teknologi dalam pendidikan*

Abstract

Higher education is increasingly changing through the incorporation of technology into the learning process. One platform that is gaining prominence in the field of education is Telegram. This study aims to determine the potential of Telegram as an innovative educational tool to increase student motivation and participation in the english at Nahdlatul Ulama University, Pasuruan. The research method used is a case study with several lecturers and students who use Telegram as a learning medium. The results showed that the use of Telegram can make a positive contribution in increasing students' motivation and participation in the learning process. This study highlights the importance of integrating technology such as Telegram into the educational environment to provide a more interactive and engaging learning experience for students. This study provides new insights into the potential of Telegram as an innovative educational tool to enrich learning methods and improve the quality of education in higher education.
Keywords: *Telegram, innovative education, e-learning, use of technology in education.*

Article Info
Received date:20 June 2024 Revised date:25 June 2024 Accepted date:27 July 2024

PENDAHULUAN

Teknologi seluler dan aplikasi media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari kita. Tablet, ponsel pintar, dan komputer semakin populer sebagai alat pembelajaran jarak jauh. Didalam bidang Pendidikan menunjukkan bahwa aplikasi media sosial kini bernilai dalam konteks pendidikan. Penelitian terbaru menyoroti integrasi teknologi pendidikan dan aplikasi media sosial dalam pengembangan keterampilan menulis akademis. (Aladsani, 2021; Azmi & Widiaty, 2021; Dollah et al., 2021).

Pembelajaran mobile atau m-learning menjadi tren modern dalam pendidikan, memungkinkan akses pembelajaran di seluruh dunia tanpa memerlukan ruang kelas fisik. Salah satu kelemahan pendidikan jarak jauh adalah penekanan yang berlebihan pada peran Dosen dari pada Mahasiswa. Mahasiswa dengan akses digital dan internet yang lebih baik cenderung mendapat manfaat lebih dari pendidikan jarak jauh. Telegram, sebagai aplikasi media sosial yang luas jangkauannya, memberi kesempatan kepada Mahasiswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan Mahasiswa lain di berbagai lokasi geografis. (Lestari et al., 2019; Romero-Rodríguez et al., 2020).

Telegram adalah sebuah aplikasi pesan instan yang berbasis cloud, yang memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan, foto, video, audio, dan file lainnya dengan cepat dan aman. Dibangun dengan fokus pada keamanan dan privasi, Telegram menggunakan enkripsi end-to-end untuk melindungi konten pesan dari akses yang tidak sah. Selain itu, Telegram memungkinkan pengguna untuk membuat grup dengan anggota hingga ribuan orang, serta mengirim pesan yang dapat dijadwalkan untuk dikirim di masa mendatang. Fitur lainnya termasuk saluran untuk mengirim pesan kepada banyak orang sekaligus, bot yang dapat memberikan informasi atau melakukan tugas tertentu, dan kemampuan untuk menyimpan file secara aman di cloud sehingga tidak membebani penyimpanan perangkat pengguna. Telegram tersedia di berbagai platform, termasuk iOS, Android, dan desktop, sehingga memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan mudah di berbagai perangkat. (Abu-Ayfah, 2019; Gregorio et al., 2017)

Telegram didirikan oleh Pavel dan Nikolai Durov, keduanya adalah pengusaha dan programmer komputer. Aplikasi ini berbasis cloud, memungkinkan pengguna untuk berbagi video, gambar, audio, atau file lain dari server tanpa menghabiskan ruang di perangkat seluler. Meskipun teknologi e-Learning dan kesadaran akan m-learning terus berkembang, para dosen di Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan menghadapi tantangan dalam menghadapi pengajaran digital sebagai metode utama atau bahkan satu-satunya. Beberapa dosen menolak penggunaan Telegram dan aplikasi media sosial lainnya karena kurang memahami manfaatnya. Dosen juga kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam m-learning. Hal ini mendorong kami untuk melakukan penelitian tindakan partisipatif tentang penggunaan Telegram untuk meningkatkan interaksi dan motivasi dalam pembelajaran menulis akademis. (Dollah et al., 2021).

Teknologi perlu dimanfaatkan untuk mendukung dosen dalam pendidikan jarak jauh agar dapat memenuhi kebutuhan semua mahasiswa. Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan harus mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran. Namun, masih terdapat

sedikit kurang pemanfaatan dan kelebihan persepsi dosen terhadap penggunaan Telegram dalam pengajaran. Sebagian besar penelitian artikel yang ada lebih berfokus pada pandangan mahasiswa terhadap aplikasi tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengisi kesenjangan dengan mempertimbangkan perspektif dosen serta mengevaluasi motivasi dan interaksi mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dosen umumnya tertarik dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, meskipun terdapat kendala di tingkat institusi yang menghambat upaya tersebut. Telegram menawarkan berbagai keunggulan, termasuk akses mudah ke sumber daya pendidikan, kemampuan untuk menambah anggota tanpa batas, serta dukungan untuk berbagai format file. Dengan pentingnya dosen mengikuti perkembangan teknologi, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah Telegram dapat efektif digunakan untuk meningkatkan interaksi dan motivasi Mahasiswa dalam konteks pendidikan. (Iqbal et al., 2020; K. S. Singh et al., 2022).

Sebagian besar Mahasiswa yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa tambahan merasa bahwa Telegram bermanfaat untuk belajar bahasa Inggris. Penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris diyakini dapat meningkatkan motivasi Mahasiswa dan keterlibatan mereka dengan dosen. Pengajaran bahasa melalui ponsel dan aplikasi pesan instan di luar kelas telah terbukti memberikan dampak positif berdasarkan penelitian yang dilakukan. Salah satu studi juga menunjukkan bahwa Mahasiswa menganggap tugas berbasis aplikasi seluler membantu dalam pengajaran bahasa. (Abu-Ayfah, (2019)., Chen & Lin, 2018).

Sebuah penelitian di Afrika Selatan menemukan bahwa grup Telegram yang digunakan oleh mahasiswa universitas teknologi awalnya dipilih karena efisiensi biayanya. Namun, aplikasi ini ternyata mendorong interaksi antara sesama mahasiswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berekspresi tanpa rasa takut terhadap dampak negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Telegram dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif karena memungkinkan siswa merasa inklusif dan terlibat dalam proses belajar. Di Spanyol, perbandingan dilakukan antara partisipasi siswa di platform LMS Moodle dan Telegram. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan puas ketika menggunakan grup Telegram, terutama dalam hal respons cepat, bantuan sesama, dan kemudahan akses. (Swartz et al., (2022)., Pereira, (2018).

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan desain penelitian yang digunakan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian tindakan partisipatif (PAR), sementara penelitian sebelumnya lebih menekankan pada metode wawancara tatap muka, wawancara kelompok terarah, dan observasi untuk mengeksplorasi interaksi dan motivasi mahasiswa dalam penggunaan grup Telegram. Penelitian saat ini fokus pada penggunaan observasi sebagai metode utama untuk menyelidiki interaksi dan motivasi antara dosen dan mahasiswa dalam grup Telegram. Meskipun demikian, subjek penelitian, yaitu mahasiswa, tetap menjadi fokus dalam kedua penelitian tersebut, baik yang sebelumnya maupun yang saat ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada periode awal pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Inggris dimulai. Dalam konteks grup Telegram yang digunakan, dosen terlibat secara aktif dan efektif dalam berinteraksi dengan mahasiswa. Dosen tidak

hanya memberikan respon yang positif, namun juga menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi di dalam grup. Melalui responsif dan aktifnya interaksi dosen dengan mahasiswa, tercipta lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, di mana mahasiswa merasa didengar, terlibat, dan didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan pentingnya peran dosen dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung bagi mahasiswa, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komunikasi seperti grup Telegram.

Dosen di perguruan tinggi Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan dapat memanfaatkan pemahaman tentang bagaimana Telegram dapat memperluas batas-batas pendidikan mereka. Sebagai hasilnya, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Telegram dapat meningkatkan interaksi dan motivasi mahasiswa dalam bidang penulisan akademis. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana grup Telegram untuk mahasiswa tahun pertama dapat meningkatkan motivasi dan interaksi dalam modul Penulisan Akademik. Dalam hal ini memiliki signifikansi yang melampaui aspek teknis implementasi Telegram untuk menyoroti pentingnya kolaborasi dan jaringan makna bagi institusi global, staf, serta komunitas mahasiswa di universitas. (Kershnee Sevnarayan, 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif untuk mengeksplorasi pengalaman penggunaan Telegram sebagai alat pendidikan dalam modul Penulisan Akademik guna memahami dampaknya terhadap motivasi dan interaksi mahasiswa. Dengan desain penelitian berbasis penelitian tindakan partisipatif (PAR), penelitian ini melibatkan observasi untuk menginvestigasi interaksi dan motivasi mahasiswa dalam grup Telegram.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, menghasilkan tema-tema terkait persepsi dosen terhadap penggunaan Telegram, dampak Telegram terhadap motivasi mahasiswa, dan interaksi mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. (Creswell & Poth, 2018; Holloway & Galvin, 2016)

HASIL

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang pembelajaran online, interaksi, dan motivasi, serta memberikan panduan untuk merancang dan menerapkan pendekatan pembelajaran online yang memotivasi dan efektif bagi Mahasiswa. Pendapat para pengajar terkait penggunaan Telegram untuk meningkatkan motivasi dan interaksi mahasiswa. Untuk memahami perspektif pengajar terhadap penggunaan Telegram dalam meningkatkan motivasi dan interaksi mahasiswa. Dalam observasi ini, pengajar memberikan pandangan mereka tentang bagaimana grup Telegram telah mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran bahasa inggris tersebut.

Dalam observasi ini bertujuan untuk memahami persepsi dosen tentang interaksi mahasiswa di Telegram, dengan mengajukan pertanyaan kepada Dosen bahasa inggris Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, "Apakah menurut Anda (dosen) grup Telegram meningkatkan interaksi

mahasiswa dan apakah grup Telegram secara langsung dapat memberikan inovatif pembelajaran secara daring lebih baik antara dosen dan mahasiswa dalam grup Telegram? Jelaskan. **Dosen pertama**, menyatakan bahwa penggunaan Telegram mendorong partisipasi aktif dan motivasi mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dan mengumpulkan tugas. **Dosen kedua**, menyatakan bahwa penggunaan Telegram meningkatkan kepuasan mahasiswa, dengan umpan balik positif yang membangkitkan semangat. Mereka juga berencana untuk membuat grup Telegram khusus, namun perlu belajar lebih lanjut tentang cara mengelolanya. **Dosen ketiga**, berpendapat bahwa meskipun awalnya mahasiswa kurang termotivasi selama menggunakan, Telegram memberikan harapan baru bagi mereka dan meningkatkan dukungan antar sesama. Secara keseluruhan, mayoritas dosen setuju bahwa Telegram berhasil meningkatkan interaksi dan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran.



Gambar 1. Pengamatan dosen memberikan materi tentang bahasa inggris terhadap mahasiswa

Dalam observasi terhadap grup Telegram untuk interaksi mahasiswa, kami menemukan bahwa mahasiswa saling berinteraksi untuk memverifikasi informasi, seperti yang terlihat dalam gambar. Selain itu, kami juga mencatat bahwa mahasiswa berkolaborasi dengan mahasiswa lain untuk saling membantu dalam memahami materi.

Reaksi positif dari mahasiswa lain terhadap pesan tersebut menunjukkan adanya interaksi yang positif di antara mereka. Meskipun ide membentuk grup Telegram untuk tujuan pendidikan mungkin terlihat menantang karena dinamika kelompok yang bisa menjadi tidak terkendali, kami menemukan bahwa ada banyak contoh di mana mahasiswa saling mendukung. Mereka membantu mengarahkan sesama mahasiswa ketika ada pertanyaan yang telah dijawab sebelumnya di grup. Terdapat juga interaksi yang memotivasi antar siswa sebelum dan sesudah penyerahan tugas. Bagian tersebut berfokus pada bagaimana Telegram memfasilitasi interaksi antar mahasiswa, sementara bagian berikutnya mengeksplorasi interaksi antara dosen dan mahasiswa.



Gambar 2. Pembuatan jajak (Polling) soal bahasa inggris untuk menciptakan interaksi dosen-mahasiswa

Dosen memberikan tugas polling kepada mahasiswa di Telegram dalam pelajaran Bahasa Inggris dengan tujuan untuk mendorong interaksi antara mahasiswa, membangun keterlibatan dalam pembelajaran, serta mengumpulkan pendapat atau data dari seluruh kelompok. Melalui tugas polling, mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi, memberikan masukan, dan melihat perspektif beragam dari teman-teman sekelas mereka. Hal ini juga membantu dosen untuk memahami tingkat pemahaman dan minat mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, tugas polling di Telegram menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Disimpulkan bahwa interaksi antara mahasiswa dan dosen di grup Telegram memiliki dampak positif terhadap motivasi mahasiswa dalam modul tersebut. Banyak mahasiswa memberikan umpan balik positif mengenai penggunaan Telegram sebagai alat pedagogis yang efektif dalam meningkatkan interaksi dan motivasi mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan Telegram untuk berbagai keperluan seperti memperjelas informasi, menjelaskan konten, memberi dukungan satu sama lain, memotivasi diri sendiri dan rekan-rekan mereka. Dalam konteks *Community of Inquiry (CoI),* Telegram berperan penting dalam membantu mahasiswa menciptakan kehadiran sosial dan kognitif. (Garrison & Vaughan, 2008).

Kehadiran sosial melalui grup Telegram memberikan dukungan kepada anggota grup dalam membuat pembelajaran lebih menyenangkan, inklusif, dan mudah diakses. Pembentukan grup ini juga memungkinkan dosen untuk memfasilitasi kehadiran sosial mereka melalui kolaborasi sosial, yang secara langsung berpengaruh pada kehadiran kognitif. Dengan adanya kehadiran kognitif, mahasiswa dapat membangun dan menerapkan pengetahuan melalui pendekatan kolaboratif dan konstruktif dalam proses belajar mengajar, melalui Telegram membantu mereka berkolaborasi lebih aktif, memiliki waktu lebih banyak untuk merenung, meningkatkan kewaspadaan, dan akhirnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Telegram dapat menjadi alat informasi yang bermanfaat bagi Mahasiswa dan pengajar, terutama untuk komunikasi dan berbagi informasi dalam kelompok. Namun, penting untuk mempertimbangkan kekurangannya dan memastikan bahwa platform tersebut digunakan secara bertanggung jawab. Keuntungan: Gratis dan mudah digunakan, keamanan dan privasi. Kekurangan: Kurang terintegrasi dengan platform lain, Potensi penyalahgunaan.

PEMBAHASAN

Jelas telegram mampu mendorong komunikasi terbuka antar mahasiswa karena mahasiswa berpartisipasi aktif di dalam diskusi online satu sama lainnya. Dalam konteks menciptakan interaksi dan motivasi mahasiswa, Telegram berhasil memfasilitasi komunikasi terbuka dan aktif antara sesama mahasiswa melalui platform diskusi online Telegram. Melalui fitur-fitur seperti grup obrolan dan saluran diskusi, mahasiswa dapat berpartisipasi secara langsung dalam berbagai topik pembelajaran, berbagi ide, serta mendiskusikan materi secara kolaboratif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif di mana mahasiswa merasa terlibat dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya ruang untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, Telegram secara efektif mendorong motivasi mahasiswa untuk terlibat lebih dalam dalam pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas akademis. Dengan demikian, penggunaan Telegram sebagai alat komunikasi dalam konteks pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan interaksi antar mahasiswa dan memperkuat motivasi mereka dalam proses belajar. (Perreira et al., 2018; Sepulveda-Escobar & Morrison, 2020).

Dalam upaya untuk memahami bagaimana Telegram mendorong motivasi siswa, kami menyoroti peran penting teknologi dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Mereka berargumen bahwa ketika teknologi, seperti Telegram, digunakan sebagai media untuk memediasi interaksi antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa cenderung lebih termotivasi. Hal ini dikarenakan adanya kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dan terhubung dengan dosen secara lebih intensif melalui platform tersebut. Dengan adanya ruang untuk diskusi, tanya jawab, dan kolaborasi dalam lingkungan virtual, siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar.

Selain itu, kami menyoroti bahwa kehadiran dosen yang aktif, baik secara sosial maupun emosional, juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Ketika dosen memberikan dukungan, bimbingan, dan respons positif secara langsung melalui Telegram, hal ini dapat menciptakan interaksi yang membangun dan memotivasi mahasiswa untuk terlibat lebih dalam dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara penggunaan teknologi untuk memfasilitasi interaksi dan keterlibatan mahasiswa serta kehadiran dosen yang mendukung secara aktif dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam konteks pembelajaran. (Iqbal et al., 2020; Melda et al., 2021; Nurhayati et al., 2022; Reynolds & Taylor, 2020).

Dalam konteks penggunaan grup Telegram oleh dosen dalam mata kuliah Biologi untuk menciptakan interaksi dengan mahasiswa, penelitian menunjukkan bahwa grup Telegram telah terbukti menjadi sebuah alat pedagogi yang efektif. Salah satu temuan penelitian menyoroti bahwa grup Telegram memungkinkan mahasiswa untuk merasa 'terwakili' dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa melalui platform grup Telegram, dosen mampu menciptakan ruang diskusi yang inklusif dan memfasilitasi partisipasi aktif dari mahasiswa.

Dengan adanya grup Telegram sebagai wadah komunikasi dan kolaborasi, mahasiswa dapat merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, merasa didengar, serta memiliki kesempatan untuk menyuarakan pendapat dan ide-ide mereka. Dosen dapat menggunakan grup Telegram ini sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, merangsang diskusi, memberikan umpan balik, serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan mahasiswa. Melalui interaksi yang terjalin di dalam grup Telegram, mahasiswa dapat merasa lebih terlibat dalam proses belajar-mengajar dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan berarti. Dengan demikian, grup Telegram menjadi sebuah alat yang efektif dalam menciptakan interaksi yang dinamis antara dosen dan mahasiswa, serta memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kehadiran dosen dan mahasiswa, baik secara sosial maupun emosional, memiliki dampak positif pada motivasi dan interaksi mahasiswa. Penggunaan Telegram meningkatkan kehadiran sosial dengan mendorong kolaborasi sosial dalam berbagai cara. Penelitian ini memiliki signifikansi penting karena dapat memengaruhi pandangan dosen di Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan terhadap Telegram sebagai alat teknologi yang dapat meningkatkan interaksi dan motivasi dalam konteks penulisan akademik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi dosen dalam lingkungan pembelajaran online yang tertarik untuk menggunakan Telegram sebagai alat pedagogis guna meningkatkan interaksi dan motivasi dalam pembelajaran online mereka. Para pembuat kebijakan dan dosen di bidang pendidikan jarak jauh dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memahami cara pandang mahasiswa dan dosen terhadap Telegram sebagai alat pedagogis dalam konteks pendidikan secara online.

Telegram meningkatkan dan mendorong kolaborasi sosial dalam berbagai cara, seperti: **Pertama,** membuat grup diskusi untuk bertukar informasi, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan tugas bersama. **Kedua,** berbagi file memungkinkan dosen untuk membagikan materi pembelajaran, seperti file PDF, video, dan audio, dengan mudah kepada mahasiswa. **Ketiga,** Mengadakan kuis dan survei Telegram memungkinkan dosen untuk mengadakan kuis dan survei untuk menguji pemahaman mahasiswa dan mendapatkan masukan dari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abu-Ayfah, Z. (2019). Telegram Applications in Learning English: EFL Students' Perceptions. *Teaching English, 13(1).* https://doi.org/10.5539/elt.v1301p51

Aladsani, HK (2021). University Students' Use and Perception of Telegram to Promote Effective Educational

Interaction: A Qualitative Study. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET), 16(9).* https://doi.org/10.3991/ijet.v16i09.1928

Azmi, C., & Widiaty, I. (2021). Implementation of ICT-based e-learning. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 1098(2), 022109.* https://doi.org/10.1088/1757-899x/1098/2/022109

Creswell, JW, & Poth, CN (2018). Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th edition). *SAGE.*

Dollah, M.H., M., B., Nair, S.M., & Wider, W. (2021). The Effect of Telegram App Utilization to Improve Students' ESL Writing Skills. *International Journal of Educational Studies, 4(1).* https://doi.org/10.53935/2641-533x.v4i1.55

Ferreira, J., Behrens, M., Torres, P., & Marriott, R. (2018). Necessary knowledge for online education: Teaching and learning to generate knowledge. *Eurasian Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 14(6).* https://doi.org/10.29333/ejmste/86463

Garnisun, DR, & Vaughan, ND (2008). Blended learning in higher education: Framework, principles, and guidelines. *Jossey Bass*

Gregorio, J., Gardel, A., & Alarcos, B. (2017). Forensic analysis of Telegram Messenger for Windows Phone. *Digital Investigations, 22.* https://doi.org/10.1016/j.diin2017.07.004

Holloway, I., & Galvin, K. (2016). Qualitative research in nursing and health (4th edition). *Wiley-Blackwell.*

Iqbal, M., Al radhi, H., Al humaidi, A., Al shaikh, K., Al Obaid, A., Alhashim, M., & Al Sheikh, M. (2020). Telegram as a complementary tool for online medical education during the COVID-19 crisis. *Acta informatica. Medica, 28(2).* https://doi.org/10.5455/aim.2020.2894-97

Lestari, I., Maksum, A., & Kustandi, C. (2019). Mobile learning design models. *State University of Jakarta, Indonesia.*

Nurhayati, N., Lasmawan, IW, Arnyana, IBP, & Candiasa, IM (2022). Effectiveness of animated videos to improve science process skills and creativity in science learning during the COVID-19 pandemic. *International journal of health sciences, 6(2), 942-955.* https://doi.org/10.53730/ijhs.v6n2.8971

Reynolds, ED, & Taylor, B. (2020). Kahoot! EFL instructors' implementation experiences and their impact on students' vocabulary knowledge. *Electronic Journal of Computer Assisted Language Learning, 21(2).*

Romero-Rodríguez, JM, Aznar-Díaz, I., Hinojo-Lucena, FJ, & Cáceres-Reche, MP (2020). A good teaching practice model for mobile learning in higher education. *Palgrave Communication, 6(1).* https://doi.org/10.1057/s41599-020-0468-6

Sepulveda-Escobar, P., & Morrison, A. (2020). Online teaching placements during the COVID-19 pandemic in Chile: challenges and opportunities.

European Journal of Teacher Education, 43(4). https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1820981

Singh, KS, Noor, AM, Ong, TE, Gopal, R., Muhammad, MM, Shukor, SS, Mostafa, A., Singh, TS M., & Maniam, M. (2022). Use of Synchronous vs. Asynchronous Methods during the COVID-19 Pandemic in Malaysia: Perspectives of Preservice and In-Service Teachers. *Open Intech.* https://doi.org/10.5772/intechopen.100219

PROFIL SINGKAT

Tugas pembuatan penulisan jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam penulisan jurnal yang baik dan meningkatkan pembelajaran matakuliah Bahasa Inggris kepada para anggota kelompok melalui penyelesaian tugas bersama yang dibimbing langsung oleh dosen kami Bapak Agus Qowiyuddin selaku dosen matakuliah Bahasa Inggris di Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan.